



LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 7 Nomor 1, Juni 2021

P-ISSN : 2527-7561

E-ISSN : 2722-3809

Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini

Esap Veri

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia

esapveri2@gmail.com

Abstract: This research is intended to examine theologically about the meaning of the resurrection of Jesus Christ. Because the theme of the resurrection of Jesus Christ is very important and central in the Christian faith. This topic sounds classic, but in reality there are Christians who rarely preach it because it is also rare to explore the truth. So to find its meaning and relevance for believers, the author wants to study theologically through literature review. This is so that Christians understand that the theme of the resurrection of Jesus Christ is at the heart of the teaching of the Bible. So that mature Christians now continue to preach the risen Christ as the center of preaching in the gospel.

Keywords: Resurrection, Theology, Jesus

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara teologis tentang makna kebangkitan Yesus Kristus. Karna tema kebangkitan Yesus Kristus sangat penting dan inti dalam iman Kristen. Topik ini kedengaran klasik, namun pada kenyataannya ada orang Kristen yang jarang memberitakannya karna jarang pula untuk mendalami kebenarannya. Maka untuk menemukan maknanya serta relevansinya bagi orang percaya, penulis mau mengkaji secara teologis melalui kajian pustaka. Hal ini bertujuan agar orang Kristen memahami bahwa tema kebangkitan Yesus Kristus merupakan inti pengajaran Alkitab. Agar orang Kristen masak kini terus memberitakan Kristus yang bangkit sebagai sentral pemberitaan dalam Injil.

Kata Kunci: *Kebangkitan, Teologi, Yesus*

Pendahuluan

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan pengajaran yang sangat penting dalam kekristenan. Dengan bangkitnya Yesus Kristus dari kematian, maka peristiwa tersebut membuktikan kemenangan-Nya atas kuasa maut. Kebangkitan Yesus Kristus menjadi

spirit bagi para rasul untuk memberitakan Injil. Seperti yang disaksikan oleh penulis Kisah Para Rasul bahwa Petrus dengan begitu berani berkhotbah tentang Yesus yang bangkit dengan pertolongan Roh Kudus. Sebagaimana yang dikomentari oleh David Iman Santoso berkata:

“Ini adalah khotbah Petrus di hadapan Mahkamah Agama yang sedang mengadili Petrus dan kawan-kawannya. Sebenarnya Imam besar telah dengan keras melarang mereka mengajar dalam nama Yesus. Namun Petrus dengan berani menentang agar mereka percaya bahwa Yesus adalah Mesias.”¹

Berdasarkan pernyataan David Iman Santoso, maka dapat dikatakan bahwa kebangkitan Yesus merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dipercayai sebagai dasar iman Kristen dalam memberitakan Injil bahwa Yesus adalah Mesias, Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Dalam kitab 1 Korintus 15:17 Rasul Paulus mengatakan: Dan Jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. Hal yang sama dikatakan dikatan oleh Adi Putra dalam tulisannya mengatakan bahwa:

Kristus Kebangkitan Yesus merupakan dasar dari iman Kristen. Injil-injil kanonik dengan tegas dan jelas mengatakan bahwa Yesus bangkit setelah mengalami kematian (Mat. 28:1-10; Mrk. 16:1-8; Luk. 23:56-24:1-12; Yoh. 20:1-20). Bahkan dalam Perjanjian Lama secara khusus dalam kitab Yunus kematian dan kebangkitan Yesus sudah dinubuatkan melalui peristiwa-peristiwa yang Yunus alami ketika berada di perut ikan selama tiga hari, tiga malam dan setelah itu Tuhan memerintahkan ikan besar itu memuntahkan Yunus ke darat (Yun. 1:17; 2:10). Jadi, cerita tentang Yunus ini merupakan nubuatan tentang kematian dan sekaligus kebangkitan Yesus”.²

Kebangkitan Yesus Kristus menjadikan iman Kristen kuat dalam situasi apapun. Seperti komentar Jonar Situmorang: “dasar iman Kristen terletak pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus”.³ Berita kebangkitan Yesus merupakan bukti Injil yang kokoh. Yulianus Padang berkomentar: “berita tanpa bukti adalah dongeng dan omong kosong belaka yang tidak pantas dipercaya”.⁴ Maka dapat dimengerti bahwa kebangkitan Yesus Kristus sebagaimana yang disaksikan oleh Alkitab merupakan berita Injil yang benar. Inilah Injil tentang Kristus yang telah mati dan bangkit kembali dari antara orang mati.

¹ David Iman Santoso, *Theologi Lukas* (Malang: Literatur SAAT, 2006), 195.

² Adi Putra, *KAJIAN KRITIS TERHADAP TEORI IOANES RAKHMAT TENTANG KEBANGKITAN METAFORA: Studi Apologetik* (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2009).

³ Jonar Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-fakta tentang Pribadi dan Karya Kristus* (Yogyakarta: Andi, 2013), 273.

⁴ Yulianus Padang, *Kesaksain Zaman: Fakta Kebenaran Injil dan Keilahian Yesus* (Rantepao: PT. Sulo, 2017), 260.

Kebangkitan Yesus Kristus adalah fakta sejarah. Kebangkitan menjadi tanda kemenangan Kristus atas maut. Tanpa kebangkitan Yesus Kristus iman Kristen tidak pernah muncul. Kekristenan akan disebut sebagai agama yang kalah dan hancur jika tidak didasari pada kebangkitan Yesus Kristus sendiri. Maka salib akan memalukan karena Kristus tidak bangkit lagi. Tetapi tidaklah demikian, justru kebangkitan adalah mukjizat terbesar dalam sepanjang sejarah sebagaimana kesaksian penulis dari empat injil. Seperti yang diungkapkan oleh David Iman Santoso: “Di belakang kayu salib ada kebangkitan.”⁵ Walaupun tema kebangkitan Yesus Kristus menggema dalam Perjanjian Baru, namun seringkali kurang disuarakan dalam pemberitaan gereja. Maka penting untuk mengajukan pertanyaan, apakah gereja memahami secara benar makna dari kebangkitan Yesus Kristus? Apakah kebangkitan Yesus Kristus hanya peristiwa historis yang hari Paskah diperingati sekali setahun saja? Apakah gereja masa kini masih memberitakan Kristus yang bangkit sebagaimana gereja mula-mula? Mengapa penting memberitakan Kristus yang bangkit? Apa relevansinya masa kini? Maka hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti kembali makna penting dari kebangkitan Yesus Kristus dan relevansinya bagi kehidupan kekristenan masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian secara umum dapat diartikan sebagai proses mengumpulkan dan menganalisa data atau informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah.⁶ Sedangkan metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, dan keadaan sosial.⁷ Semua kajian kualitatif di dalam penelitian ini bertumpu pada kajian literatur⁹¹⁰ melalui sumber-sumber primer seperti buku, artikel jurnal, ensiklopedia dan majalah”.⁸ Maka dalam mengumpulkan data diperlukan literatur guna menjelaskan mengenai pokok pembahasan kebangkitan Yesus Kristus. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada kajian pustaka (*library research*).

Hasil dan Pembahasan

Menurut KBBI kebangkitan berasal dari kata dasar “bangkit” memiliki arti: “bangun dari tidur, duduk lalu berdiri sambil mempersilahkan tamunya duduk”. Definisi

⁵ Ibid., David Iman Santoso, *Theologi Lukas*, 247.

⁶ Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1-3.

⁷ Anugerah Ayu Sendari, "https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah". Diakses, 9 Juni 2020.

⁸ Adi Putra, "Kajian Biblika Terhadap Makna “Ta Stigmata Tou Iesou” dalam Galatia 6: 17."

SUNDERMANN: *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 1 No. 13 (2020): 1–12.

berikutnya yaitu bangun (hidup) kembali dari kubur.⁹ Definisi pertama bermakna seseorang yang berdiri menerima (konteks manusia masih hidup) tamunya dan mempersilahkan duduk bukan dalam keadaan seseorang yang mati. Tetapi definisi kedua memberi arti bahwa kebangkitan bisa dipahami sebagai hidupnya seseorang dari kematian.

Kebangkitan adalah sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi yang merujuk pada peristiwa yang akan datang. Pengertian kebangkitan lebih kepada peristiwa kebangkitan yang dialami oleh Yesus Kristus, sekaligus momentum besar bagi umat Kristen di sepanjang sejarah. Kebangkitan adalah peristiwa yang ditunjuk dalam terminologi Kristen sebagai kebangkitan Yesus Kristus yang diperingati dan dirayakan oleh seluruh umat Kristen setiap tahun yaitu Paskah. Kebangkitan Yesus Kristus adalah sebuah peristiwa sejarah sehingga menjadi sebuah tradisi untuk memperingatinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa kebangkitan: (1) peristiwa yang akan dialami oleh manusia di masa mendatang (bersifat *future*). (2) kebangkitan yang merujuk pada Yesus Kristus adalah kebangkitan yang terjadi masa lampau (bersifat *historis*) atau sudah terjadi.

Bukti-bukti Kebangkitan Yesus Kristus

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan pengajaran yang menjadi klimaks dalam tulisan-tulisan kitab Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Keempat Injil, secara bersama mendeskripsikan kisah kebangkitan Yesus Kristus secara jelas. Sebagaimana yg dikomentari oleh David Iman Santoso: "mukjizat kebangkitan tentang Yesus dari kematian juga dicatat dalam empat Injil."¹⁰ Sekaligus bukti sejarah yang kuat dan dapat diandalkan sebagaimana Norman Geisler dan Ron Brooks mengatakan:

"Kami menyebutkan dokumen Perjanjian Baru bukan hanya tulisan keagamaan semata, melainkan juga bisa diandalkan sebagai dokumen sejarah. Tulisan itu berasal dari saksi mata abad pertama dan diteguhkan oleh data sejarah lainnya pada waktu itu."¹¹

Dengan demikian kebangkitan Yesus Kristus merupakan peristiwa yang penting di mana keempat Injil menyampaika bukti yang dapat dipercaya kebenarannya. Kebangkitan merupakan peristiwa yang membedakan agama Kristen dengan agama lain mana pun. David Iman Santoso mengatakan dengan kalimat yang baik, "Hal ini berarti bahwa kebangkitan itu penting sekali dan menentukan sifatnya. Dengan kebangkitan-Nya itulah Kristus sebagai Juruselamat dunia. Dengan kebangkitan-Nya itulah kekristenan berbeda dengan agama lain. Dengan kebangkitan itulah gerakan

⁹ Ebta Setiawan, "<https://kbbi.web.id/bangkitss>". Diakses, Selasa, 23 Juni, 2020.

¹⁰ Ibid., David Iman Santoso, *Theologi Lukas*, 248.

¹¹ Norman Geisler & Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2008), 147.

Kristen dimulai, berita kebangkitan serta nama Tuhan yang berkuasa itu terus diberitakan, dan orang yang percaya dibaptis dalam nama-Nya.”¹²

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan peristiwa yang bersifat historis dan menjadi pusat pemberitaan dalam Perjanjian Baru sebagaimana yang dijelaskan oleh J. Knox Chamblin: “kematian dan kebangkitan Yesus Kristus tak terpisahkan, baik secara historis maupun teologi”.¹³ Hal senada pula dikatakatan oleh Lukas Kuswanto: “kebangkitan Yesus adalah kebangkitan historis yang menuju kepada kebangkitan eskatologis”.¹⁴ Namun sebaliknya, kebangkitan seringkali menjadi tema yang kadang kala diragukan kebenarannya. Usaha ini bertujuan untuk memperlemah keyakinan iman Kristenan terhadap nilai kebangkitan Yesus Kristus. Bahkan berbagai teori-teori spekulatif yang digunakan oleh para skeptif untuk membungkam kesaksian injil yang benar adanya. Seperti yang dipaparkan oleh Norman Geisler dan Ron Brooks, antara lain: “Yusuf dari Arimatea mengambil tubuh Yesus, penguasa Romawi atau Yahudi mengambil tubuh Yesus, murid-murid mencuri tubuh Yesus, kuburan tidak pernah dikunjungi, perempuan-perempuan pergi ke kubur yang salah.”¹⁵ Oleh sebab itu, perlu ada pembuktian-pembuktian atas keraguan kebangkitan Yesus Kristus. Sekaligus untuk meyakinkan orang Kristen bahwa kebangkitan adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam sejarah dan sekaligus peristiwa yang membawa kemenangan sejati.

Ada beberapa bukti-bukti soal kebangkitan Yesus Kristus, antara lain:

1. Kesaksian Para Wanita

David Iman Santoso mengatakan dengan benar: “keempat Injil mencatat kejadian ini, di mana menjelang menyingsing fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria lainnya, menengok kubur Yesus (Mat. 28:1)”.¹⁶ Jadi penekanan yang sama dari keempat Injil bahwa pertama-tama yang datang ke kubur adalah perempuan, bukan laki-laki. Injil Markus 16:2 memberi penekanan “Pagi-pagi benar...”. Maka di sinilah berita yang jelas bahwa para perempuan yang pertama-tama mendengar berita itu sekaligus pembawa berita tersebut (bdk. Yoh. 20:18), Maria Magdalena berkata: “Aku telah melihat Tuhan”. Sebagaimana komentar David Santoso: “tetapi sekarang perempuan-perempuan itulah yang menjadi saksi yang pertama tentang kebangkitan Yesus”.¹⁷ Dengan berita itulah para murid-murid bergegas untuk segera melihat apa yang terjadi dengan mayat Yesus, ternyata mereka tak menemukanNya, Ia telah bangkit sesuai berita para wanita.

¹² Ibid., David Iman Santoso, *Theologi Lukas*, 78-79.

¹³ J. Knox Chamblin, *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi* (Surabaya: Momentum, 2018), 77.

¹⁴ Lukas Kuswanto, *21 Bukti Yesus adalah Tuhan* (Yogyakarta: Andi, 2016), 223.

¹⁵ Ibid., Norman Geisler & Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan*, 143-145.

¹⁶ Ibid., David Iman Santoso, *Theologi Lukas*, 249.

¹⁷ Ibid, 250.

2. Pemberitaan Malaikat

Peristiwa kebangkitan Yesus Kristus tidak lepas dari berita malaikat. David Santoso berkata: “kedatangan malaikat Tuhan itu pertama-tama adalah untuk menggulingkan batu.”¹⁸ Dengan terbukanya batu besar sebagai penutup kubur Yesus Kristus begitu memudahkan para wanita tersebut untuk bisa masuk dan melihat bahwa Yesus yang mati telah bangkit. Malaikat Tuhan tidak hanya menggulingkan batu besar, melainkan memberi informasi pasti kepada para wanita bahwa Yesus telah bangkit, sebagai catatan Matius 28:5-6 yang berbunyi: “Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: “Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah di katakanNya. Mari, lihatlah tempat ia berbaring.” Kalimat ini memberikan suatu gambaran jelas bahwa malaikat ingin memperlihatkan dengan jelas bahwa Yesus telah bangkit.

3. Kubur Yesus Kosong

Apa yang menyebabkan kubur Yesus kosong? Apakah para murid Yesus mencurinya? Apakah Yesus hanya pingsan? Atau Dia diserupakan dengan orang lain? Teori ini hanya spekulasi. Catatan Matius memberi penjelasan bahwa andaikan Yesus dicuri oleh para murid, tentu mereka akan dihukum karena para penjaga telah dipersiapkan untuk menjaganya (bdk. Mat. 28:11-15). Seperti dikatakan oleh Norman Geisler dan Ron Brooks: “jika hipotesis itu benar, seseorang juga harus percaya bahwa murid-murid bertahan dalam kebohongan dan mati untuk apa yang mereka ketahui salah”.¹⁹ Tapi yang benar bahwa kubur Yesus yang kosong adalah bukti bahwa Yesus telah bangkit (bdk. Yoh. 20:9) sesuai dengan Kitab Suci. Jhon Stott menulis dengan kalimat yang jelas: “Kristus bangkit pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci dan kemudian tampil dan nampak, memperlihatkan kenyataan kebangkitanNya.”²⁰ Jadi melalui kesaksian injil dan tulisan lain dalam Perjanjian Baru, dapat dimengerti dengan jelas bahwa Kristus yang telah bangkit adalah sebuah fakta sejarah yang benar adanya. Jika memperhatikan tulisan Paulus secara khusus 1 Korintus 15:4-5 maka muncul dua kali frase “sesuai dengan Kitab Suci” yang memiliki makna bahwa berita kebangkitan adalah (1) berita yang akurat dari Alkitab, (2) kebangkitan Yesus Kristus merupakan fakta, (3) kebangkitan Yesus adalah kebenaran Allah yang dinyatakan.

4. Penampakan Kepada Para Perempuan dan Murid-murid

Penampakan merupakan pembuktian yang kredibel bahwa Yesus telah bangkit. Yesus menampakan diri sebagai bukti kebangkitan fisik yang nyata dan

¹⁸ Ibid, 250.

¹⁹ Ibid., Norman Geisler & Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan*, 144.

²⁰ John Stott, *Kristus Yang Tiada Tara*, (Surabaya: Momentum, 2018), 51.

memberi salam kepada para murid dan wanita-wanita. Sangat menarik bahwa penampakan Yesus justru pertama-tama kepada perempuan. Ingat bahwa konteks Yahudi, berita yang disampaikan oleh perempuan tidak dipercaya akan kebenarannya, seperti yang dikatakan oleh David Santoso: “pada hal wanita menurut tradisi Yahudi tidak berhak bersaksi atau kesaksiannya tidak dapat dipercaya”.²¹ Seperti yang dicatat oleh Yohanes 28:9 bahwa perempuan-perempuan tidak ragu-ragu untuk berlutut dan menyembah Yesus yang telah bangkit itu.

Norman Geisler dan Ron Brooks memberi catatan yang kredibel: “bukti yang paling utama bahwa Yesus bangkit dari antara orang mati adalah bahwa Yesus menampakkan diri-Nya lebih dari 500 orang dalam 12 kesempatan yang berbeda. Pernyataan iman ini dicatat dalam I Korintus 15:3-5 yang berasal dari paling awal dalam kehidupan gereja, yang disusun setelah beberapa tahun setelah kematian Yesus, sebab itu bisa diandalkan”.²² Andai kata Yesus tidak dibangkitkan, maka Gereja hanyalah omong kosong belaka dan kepercayaan kita tidak ada isinya; manusia masih tetap takluk kepada dosa dan tetap menjadi warga kerajaan maut (1 Kor. 15:12-19).²³ Namun yang benar ialah Kristus telah bangkit. Para murid telah melihat dengan jelas bahwa Yesus benar-banar telah bangkit. Kembali Norman Geisler memperjelas: “Yesus memiliki daging dan tulang, makan ikan. Hal tersebut menjadi dasar untuk menentang orang yang meragukan Dia untuk menjamahnya dan melihat, disamping itu orang melihat lebih dari satu kesempatan, beberapa orang sendirian, dalam kelompok besar, kadang-kadang malam hari atau siang hari”.²⁴ Maka benarlah apa yang dikatakan Henry C. Thiessen: “Berkali-kali mereka mengatakan bahwa mereka adalah saksi mata. Maksudnya ajaran para rasuli tidak didasarkan pada kesaksian orang lain.²⁵ Oleh karena para murid tidak melihat hantu atau berhalusinasi, melainkan dengan indra fisik mereka telah melihat Yesus yang bangkit sehingga mereka terus menyaksikan kebangkitan Yesus dalam pemberitaan mereka.

Pentingnya Kebangkitan Yesus Kristus

Kebangkitan Yesus merupakan tema penting karena beberapa alasan:

1) Kebangkitan Yesus Merupakan Jaminan Adanya Kehidupan Kekal

Yesus bangkit dari kematian, maka menjadi satu-satunya harapan bagi orang yang percaya akan kehidupan yang kekal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh J. Knox Chamblin: “yang diperlukan untuk menegakkan realita kebangkitan hanyalah satu kebangkitan dari antara orang mati. Bila tidak ada kebangkitan orang mati, maka

²¹ Ibid., David Iman Santoso, *Theologi Lukas*, 250.

²² Ibid., Norman Geisler & Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan*, 145.

²³ Disclaimer, https://artikel.sabda.org/kebangkitan_kristus 2020, 1.

²⁴ Ibid., Norman Geisler & Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan*, 145-146.

²⁵ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2003), 373.

Kristus juga belum dibangkitkan. Namun faktanya, Kristus telah bangkit dari antara orang mati sehingga pernyataan di I Korintus 15:13 dapat ditulis terbalik: "Karena Kristus telah dibangkitkan, maka *ada* kebangkitan dari antara orang mati".²⁶ Senada dengan apa yang dikatakan oleh Tim Stafford: "Paulus menyatakan dengan jelas bahwa kebangkitan Yesus terkait erat dengan kebangkitan manusia; ketika seseorang melihat Yesus yang bangkit itu, demikian kata Paulus, orang tersebut sedang menyaksikan masa depannya".²⁷ Kedua pandangan di atas meyakinkan iman Kristen bahwa Kristus yang bangkit menjadi dasar iman sekaligus bukti bahwa orang percaya akan bangkit mendapat kehidupan kekal. Kembali Tim Stafford menegaskan: "kebangkitan Yesus membuka jalan bagi kehidupan jasmani kekal."²⁸ Kematian bukanlah akhir dari segala-galanya, kematian tidak akan memisahkan orang percaya dengan kasih Yesus, karna Yesus Kristus telah bangkit. Seperti Henry C. Thiessen menulis: "kebangkitan Kristus merupakan jaminan bahwa hari kelak tubuh kita pun akan dibangkitkan dari antara orang mati."²⁹

2) *Kebangkitan Kristus Adalah Jaminan Penebusan*

Dapatkah kematian Kristus berpengaruh bagi iman Kristen, bila Ia sendiri tidak lebih dahulu bangkit? Kematian Kristus di salib tidak akan berarti dalam penebusan jika Dia tidak bangkit. Paulus dalam tulisannya kepada jemaat Korintus berkata "Kristus telah mati bagi dosa kita...sia-sialah pemberitaan kami...kamu masih ada dalam dosamu" (I Kor. 15:3,14,17). J. Knox Chamblin berkata: "bila ia tidak dibangkitkan dari antara orang mati, kita hanya dapat menyimpulkan bahwa Ia masih tetap di bawah hukuman, dan murka Allah serta akibat dosa yang merusak belum berakhir, melainkan tetap berlaku atas-Nya".³⁰ Yesus adalah kurban substitusi atas dosa dan pelanggaran manusia, dosa ditimpahkan bagiNya (bdk. 2 Kor. 5:21; Gal. 3:13), maka hal ini yang menjadi dasar iman Kristen tentang penebusan bahwa semua karena melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib dan berpuncak pada kebangkitan-Nya. Maka kembali J. Knox Chamblin menegaskan akan validitas kebangkitan sebagai jaminan atas penebusan: "untuk dapat diselamatkan dan dibenarkan, kita harus percaya bahwa "Allah telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati" (Rm. 10:9), tetapi hidup yang dijanjikan di sini telah lebih dahulu dijamin oleh salib (Rm. 3:21-26)".³¹ Peristiwa kebangkitan Yesus Kristus adalah peristiwa yang hanya sekali dikerjakan untuk pengampunan dosa sebagaimana peristiwa kematian-Nya hanya sekali dikerjakan untuk penghapusan dosa

²⁶ Ibid., Chamblin, *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*, 78-79.

²⁷ Tim Stafford, *Siapakah Gerangan Orang Ini?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 282.

²⁸ Ibid, 283.

²⁹ Ibid., Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*, 376.

³⁰ Ibid., Chamblin, *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*, 79.

³¹ Ibid, 80.

(Pet. 3:18).³² Dapat dipahami bahwa penebusan yang pasti hanya melalui jalan salib Kristus dan Ia telah menang melalui kuasa kebangkitan-Nya sebagai kemenangan atas dosa.

3) Kebangkitan Yesus adalah Jaminan Kemenangan

Kebangkitan Kristus menjadi bukti bahwa Dialah Tuhan Sang Penguasa atas kehidupan manusia yang telah ditebus. Kristus telah mangalahkan kuasa maut. J. Knox Chamblin berkata: "Kristus adalah manusia pertama yang mencapai kemenangan total atas maut "buah sulung dari mereka yang meninggal" (I Kor. 15:2)".³³ Hal senada seperti dikatakan oleh Millard J. Erickson: "kebangkitan Yesus menunjukkan kemenaganNya atas dosa dan kematian serta semua akibatnya".³⁴ Maka peristiwa inilah yang membawa iman Kristen semakin kokoh bahwa kemenangan telah diwujudkan Kristus atas kuasa maut melalui kebangkitan-Nya pada hari ketiga sesuai dengan Kitab Suci. Kemenangan yang hakiki hanya ditemukan dalam Yesus Kristus melalui karya-Nya di atas kayu salib, yang telah mati, dan bangkit dihari yang ketiga.

4) Kebangkitan Yesus Merupakan Bukti Atas Klaimnya Sebagai Anak Allah

Melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati merupakan bukti secara absah bahwa diri-Nya adalah Anak Allah yang hidup. Charles Ryrie berkomentar: "jika Kristus tidak dibangkitkan dari antara orang mati, maka Ia seorang pendusta karena Ia meramalkan bahwa Ia akan bangkit (Mat. 20:19). Kebangkitan-Nya memberikan keabsahan Tuhan selaku seorang Nabi sejati".³⁵ Yulianus Padang dalam tulisannya berkata: "Lewat peristiwa yang sangat luar biasa ini Tuhan telah membuktikan kuasa dan eksistensinya, bahwa Dialah satu-satunya Tuhan, Allah Yang Mahasejati dan Mahakuasa, Allah orang hidup bukan Allah orang mati (Luk. 20:37-38)".³⁶ Jadi melau kebangkitan Yesus menyatakan kuasa-Nya dan pribadi-Nya yang utuh bahwa Dia Anak Allah satu-satunya, jalan kebenaran dan hidup. Lukas Kuswanto menulis: "kebangkitan Yesus membenarkan bukan hanya apa yang diucapkanNya sebelum terjadi kematian-Nya, melainkan juga kebenaran bahwa Dia bangkit dari kematian pada hari yang ketiga sesuai dengan ucapan-Nya".³⁷ Jadi benarlah klaim-Nya bahwa Dialah Mesias yang hidup, pernyataan-Nya membuktikan keabsahannya tentang jati diri-Nya yang otentik.

Signifikansi Kebangkitan Yesus Kristus Bagi Orang Percaya Masa Kini

³² Audy Santoso, "<https://www.buletinpillar.org/artikel/kuasa-kebangkitan-kristus>" 2008, 1.

³³ Ibid., Chamblin, *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*, 81.

³⁴ Milliard J. Erickson, *Teologi Kristen, (Vol. 3)*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 445.

³⁵ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: Andi, 1991), 397.

³⁶ Yulianus Padang, *Fakta dan Kebenaran Injil* (Rantepao, PT Sulo, 2017), 259.

³⁷ Ibid., Lukas Kuswanto, *21 Bukti Yesus adalah Tuhan*, 223.

Berita kebangkitan Yesus Kristus tidak hanya berita yang disampaikan oleh para rasul saja, tetapi kebangkitan Yesus Kristus seyogianya menjadi inti pemberitaan orang Kristen saat ini. Karena jelas inti berita Injil yaitu tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. John Stott dengan jelas berkata: “kejadian yang memiliki arti penting tertinggi, sebagaimana yang kita tahu dari referensi yang berulang dalam Perjanjian Baru, adalah kematian dan kebangkitan Yesus”.³⁸ Berita inilah yang bisa memberi pengharapan bagi orang-orang yang masih hidup dalam kegelapan (bdk. Kis. 2:32, 38, 40-41; 3:15; 4:33; 5:27-33). Ayat-ayat tersebut rasul-rasul hanya memberitakan Kristus yang telah bangkit. Jadi inti yang harus Gereja beritakan dalam penginjilan hanya nama Yesus Kristus yang telah bangkit.

Selain itu, berita tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus tentu memberikan keberanian bagi orang percaya dalam memberitakannya. Iman Santoso menulis, “Paulus dan Barnabas bersedia mati demi nama Tuhan (Kis. 15:26, 21:13).”³⁹ Karna berita injil bukan omong kosong belaka tetapi sebuah fakta kebenaran. Jadi orang Kristen yang telah merasakan anugerah Allah melalui Yesus Kristus, tidak ada alasan untuk tidak memberitakannya sekalipun nyawa taruhannya. Sebagaimana dengan rasul-rasul sebelumnya tersebar keberbagai tempat hanya karena memberitakan kebangkitan Kristus. Seperti penulis kutip dari Jonar Situmorang yang menulis: “berkat keberanian mereka dalam bersaksi tentang Yesus yang telah dibangkitkan, jumlah mereka bertambah setiap hari”.⁴⁰ Kebangkitan Yesus Kristus merupakan berkat rohani bagi orang percaya yang tiada taranya yang harusnya pula diwartakan oleh orang percaya. Yesus ketika bangkit telah berjanji akan menyertai murid-murid untuk memberitakannya (bdk. Mat. 28:19-20; Kis. 1:8).

Jadi, tema kebangkitan Yesus Kristus merupakan inti dari pada Injil yang harus terus menerus diwartakan oleh setiap orang percaya kepada dunia.

Kesimpulan

Dari hasil kajian teologis terhadap tema kebangkitan Yesus Kristus di atas, maka penulis rangkum dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Kebangkitan Yesus Kristus merupakan sebuah peristiwa yang benar terjadi karena didasarkan pada fakta-fakta yang mendukung, dalam hal ini dokumen Perjanjian Baru dan bukan hasil duga-menduga oleh para rasul (bdK. 1 Kor. 15:1-11). Maka tema kebangkitan Yesus Kristus adalah berita yang benar kebenarannya, dalam hal inilah kebangkitan Yesus memiliki nilai historis yang benar.

³⁸ Ibid., John Stott, *Kristus Yang Tiada Tara*, 50.

³⁹ Ibid., David Iman Santoso, *Theologi Lukas*, 79.

⁴⁰ Ibid., Jonar Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-fakta tentang Pribadi dan Karya Kristus*, 288.

2. Kebangkitan Yesus Kristus adalah tema penting dalam pengajaran Perjanjian Baru oleh karena berita kebangkitan Yesus Kristus merupakan puncak kemenangan Kristus dalam karya keselamatan (bdk. 1 Korintus 15:2-5). Karna tanpa kebangkitan Yesus Kristus kita tetap masih hidup dalam dosa. Maka tema kebangkitan Yesus Kristus memiliki nilai teologis yang sangat penting dalam sepanjang perjalanan iman Kristen.
3. Tema kebangkitan Yesus Kristus merupakan bukti yang bisa digunakan oleh orang percaya dalam membuktikan siapakah Yesus Kristus itu dalam keallahan-Nya? Bahwa Dia adalah Allah yang hidup yang mengalahkan kuasa maut (bdk. Yoh. 20:28-29). Karena hanya Dialah yang bangkit dan hidup selamanya yang berkuasa atas kehidupan dan kematian manusia. Tema kebangkitan Yesus Kristus memiliki nilai apologetik untuk menjelaskan keallahan Yesus Kristus yang otentik.
4. Kebangkitan Yesus Kristus jelas merupakan inti pemberitaan yang paling urgen bagi orang percaya karena dengan bangkitnya Yesus Kristus dari kematian memberi keyakinan kepastian keselamatan bagi mereka yang hidup dalam dosa (bdk. Luk. 24:46-47). Jadi orang percaya dituntut untuk terus memberitakan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dalam kesaksian hidupnya dan inilah nilai misi dari kebangkitan Yesus Kristus.
5. Dengan bangkitnya Yesus Kristus dari kematian sesuai dengan Kitab Suci, maka ada kepastian kebangkitan orang percaya untuk menerima tubuh kemuliaan dikelak nanti (bdk. 1 Tes. 4:14). Maka kebangkitan Yesus menjadi harapan bagi orang percaya untuk tidak takut menghadapi kematian, karena Kristus pada kedatangan-Nya yang kedua akan membangkitkan mereka. Inilah nilai konsumsi eskatologis terhadap kebangkitan Yesus Kristus.

Referensi

- Anugerah Ayu Sendari. "<https://m.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>".
- Audy Santoso. "<https://www.buletinpillar.org/artikel/kuasa-kebangkitan-kristus>".
- Chamblin, J. Knox. *Paulus dan Diri: Ajaran Rasuli bagi Keutuhan Pribadi*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Andi, 1991.
- David Iman Santoso. *Theologi Lukas*. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- Disclaimer. "[Disclaimer, https://artikel.sabda.org/kebangkitan_kristus](https://artikel.sabda.org/kebangkitan_kristus)".
- Durri Andriani. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Ebta Setiawan. "<https://kbbi.web.id/bangkitss>".
- Henry C. Thiessen. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- John Stott. *Kristus Yang Tiada Tara,*. Surabaya: Momentum, 2018.

- Jonar Situmorang. *Kristologi: Menggali Fakta-fakta tentang Pribadi dan Karya Kristus*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Lukas Kuswanto. *21 Bukti Yesus adalah Tuhan*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Milliard J. Erickson. *Teologi Kristen, (Vol. 3)*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Norman Geisler & Ron Brooks. *Ketika Alkitab Dipertanyakan*. Yogyakarta: ANDI Offset, 2008.
- Putra Adi. "Kajian Biblika Terhadap Makna "Ta Stigmata Tou Iesou" dalam Galatia 6: 17." SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan 13.1". *Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 1 No. 13 (2020): 1-12.
- Putra Adi. "KAJIAN KRITIS TERHADAP TEORI IOANES RAKHMAT TENTANG KEBANGKITAN METAFORA (Studi Apologetik)". Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2009.
- Tim Stafford. *Siapakah Gerangan Orang Ini?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Yulianus Padang. *Fakta dan Kebenaran Injil*. Rantepao, PT Sulo, 2017.
- Yulianus Padang. *Kesaksian Zaman: Fakta Kebenaran Injil dan Keilahian Yesus*. Rantepao: PT Sulo, 2017.